

EDITOR:

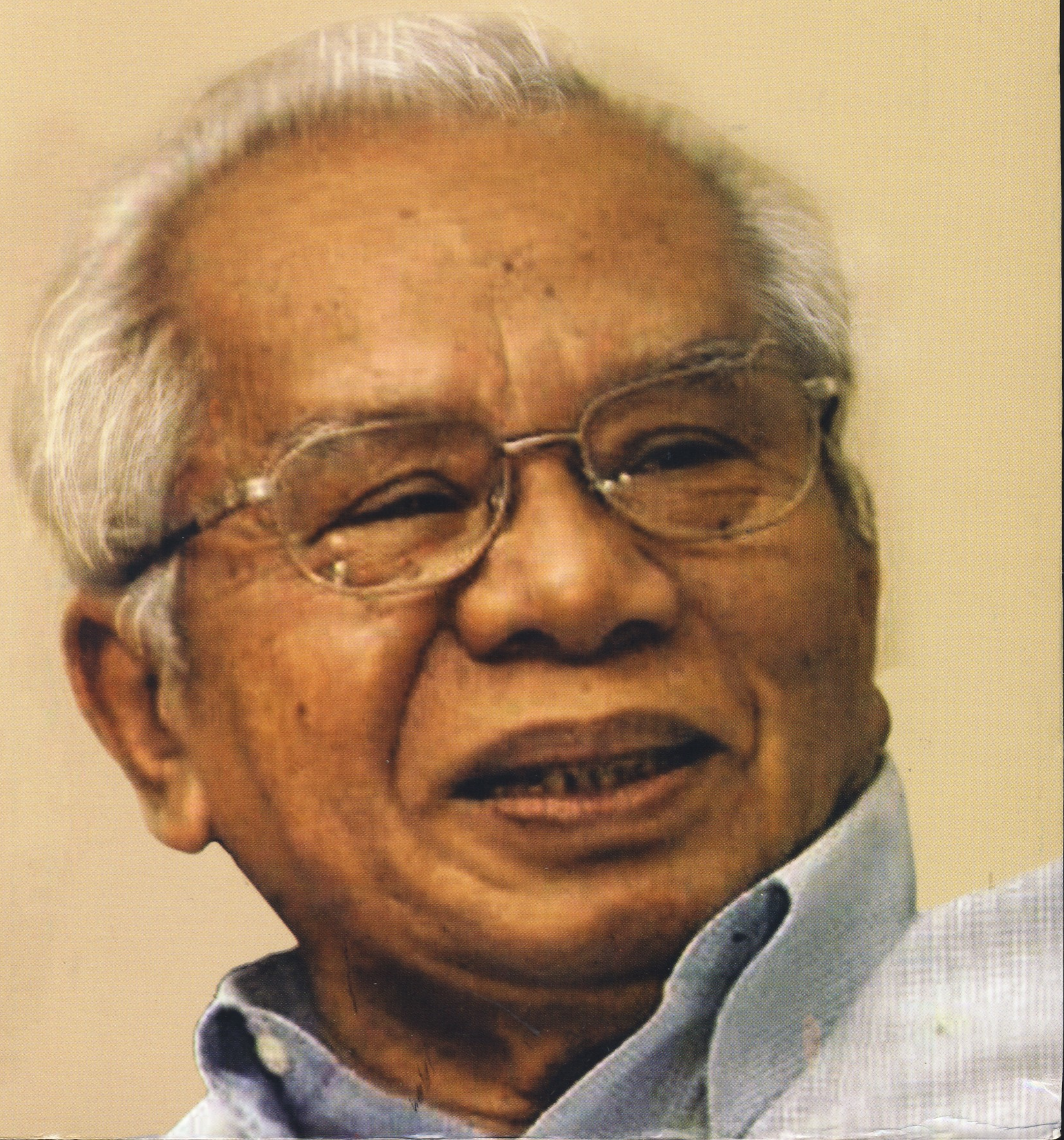
- Susanto Zuhdi • Jajat Burhanudin • I Ketut Ardhana
- Yekti Maunati • Sri Sunarti Purwaningsih • Restu Gunawan
- Amurwani Dwi Lestariningsih

85

TAHUN

TAUFIK ABDULLAH

PERSPEKTIF INTELEKTUAL DAN PANDANGAN PUBLIK



Judul:

85 Tahun Taufik Abdullah: Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik

Editor:

Susanto Zuhdi

Jajat Burhanudin

I Ketut Ardhana

Yekti Maunati

Sri Sunarti Purwaningsih

Restu Gunawan

Amurwani Dwi Lestariningsih

xiv + 552 hlm; 17,5 x 25 cm

ISBN 978-623-321-012-6

Copyright ©2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

Diterbitkan pertama kali oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia,

Cetakan pertama: Desember 2020

YOI: 1910.38.167.2020

Tata letak sampul: Iksaka Banu

Sumber foto: Biro Kerja Sama, Hukum, dan Humas-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
(BKHH-LIPI)

Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Jl. Plaju No. 10, Jakarta 10230, Indonesia

T. + 62 (0)21 31926978, 31920114

F. + 62 (0)21 31924488

E-mail: yayasan_obor@cbn.net.id

<http://www.obor.or.id>

Prof. Dr. Taufik Abdullah 85 Tahun: Kenang-kenangan	
<i>Els Bogaerts</i>	141
Petuah Sang Begawan: Taufik Abdullah dan Masa Depan Sejarahwan Peradaban Islam	
<i>Endi Aulia Garadian</i>	147
Dari Amerika ke LIPI: Kajian Wilayah dalam Pandangan Taufik Abdullah	
<i>Fadjar I. Thufail</i>	153
Pak Taufik Abdullah And The Social History Of Rivers: Looking Up To The Highlands From The Lowlands	
<i>Freek Colombijn</i>	159
Selamat Ulang Tahun, Prof. Taufik! Sosok yang Ulet dan Mencerahkan	
<i>Gemala Rabi'ah Hatta</i>	165
Pak Taufik Abdullah: Guru, Orangtua, dan Sahabat	
<i>Gumilar Rusliwa Somantri</i>	169
Rekonstruksi Identitas: Sebuah Catatan tentang Pembentukan Komunitas Baru pada Pusat Penelitian Sumber Daya Regional	
<i>Gusnelly</i>	173
Paco-paco Pengalaman tentang dan Bersama Pak Taufik Abdullah	
<i>Gusti Asnan</i>	181
Tulisan untuk Pak Taufik	
<i>Halida Nuriah Hatta</i>	193
“Karya Besar Sepanjang Zaman” Bapak Taufik Abdullah yang Saya Kenal	
<i>Hari Untoro Dradjat</i>	195
Sejarawan Taufik Abdullah: Tolak Budaya Hegemoni dan Bangun Budaya Kritik	
<i>Henny Warsilah</i>	201

PACO-PACO PENGALAMAN TENTANG DAN BERSAMA PAK TAUFIK ABDULLAH

Gusti Asnan

Guru Besar Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang

I

Dalam bahasa Minangkabau ada kata *paco*, yang menurut salah seorang dosen bahasa Belanda penulis, kata tersebut berasal dari bahasa Belanda, yakni dari kata *patchtje*. Kata ini terdiri dari kata dasar *patch* yang berarti tambalan, ditambah dengan akhiran *tje* yang berarti kecil. Arti harfiah kata ini adalah tambalan (pada baju atau celana) yang terbuat dari kain/guntingan kain dalam ukuran yang kecil. Orang Minangkabau secara umum memahami kata itu sebagai sisa-sisa guntingan kain dalam ukuran kecil. Oleh Urang Awak (sebutan lain untuk orang Minangkabau), kata *patchtje* ini kemudian lazim dilafalkan *paco*. Kata *paco* (atau juga *paco-paco* untuk kata jamaknya) sering disebut dengan menambahkan kata kain, baik di belakang atau diawalnya, sehingga menjadi *paco kain* atau *kain paco*.

Oleh orang-orang yang kreatif, *paco kain* atau *kain paco* tidak hanya berfungsi sebagai penambal pakaian (baju atau celana) saja. *Paco-paco* bisa menjadi selebar helaian kain yang cantik serta bisa dijadikan dasar pakaian atau celana yang sangat menarik. Betapa takkan cantik, karena helaian kain itu terdiri ratusan atau ribuan motif dan warna yang berbeda. Helaian kain itu bisa terwujud karena tangan-tangan kreatif mereka bisa menggabungkan *paco-paco* tersebut dengan jalan menjahitkannya satu demi satu.

Merujuk kepada makna kata *paco* di atas, tulisan ini sesungguhnya berupa penggalan-penggalan ringkas pengalaman penulis berkenaan dan bersama Pak